

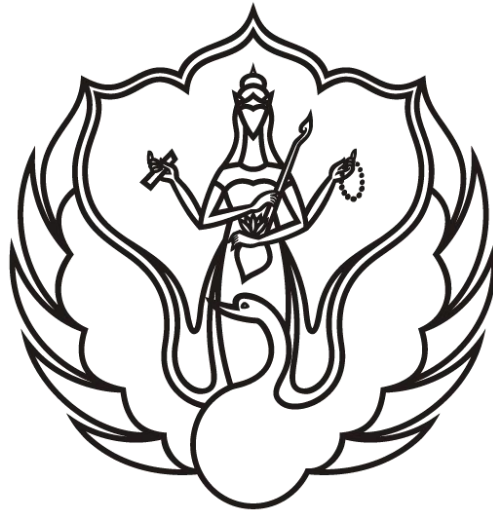
**FENOMENA KESENIAN *GEDRUG*  
DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT  
DESA LIMBANGAN KECAMATAN LIMBANGAN  
KABUPATEN KENDAL JAWA TENGAH**



**Oleh :  
Anggun Ida Mawadda  
NIM: 1511549011**

**TUGAS AKHIR PROGAM STUDI S1 TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2018/2019**

**FENOMENA KESENIAN *GEDRUG*  
DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT  
DESA LIMBANGAN KECAMATAN LIMBANGAN  
KABUPATEN KENDAL JAWA TENGAH**



**Oleh :  
Anggun Ida Mawadda  
NIM: 1511549011**


**Tugas Akhir Ini Diajukan kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1  
Dalam Bidang Tari  
Genap 2018/2019**

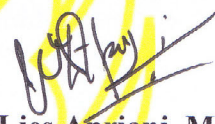
## LEMBAR PENGESAHAN

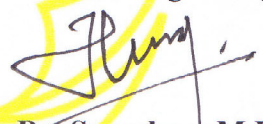
Tugas Akhir ini telah diterima  
Dan disetujui Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Yogyakarta, 2 Juli 2019



  
**Dra. Supriyanti, M.Hum.**  
Ketua/Anggota

  
**Dr. Sumaryono, M.A.**  
Pembimbing I/Anggota

  
**Dra. Winarsi Lies Apriani, M.Hum.**  
Pembimbing II/Anggota

  
**Dr. Supadma, M.Hum.**  
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Drs. Siswadi, M.Sn.**  
NIP. 19591106 198803 1 001

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 2 Juli 2019  
Yang Menyatakan,

Anggun Ida Mawadda

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Fenomena Kesenian *Gedrug* dalam Kehidupan Masyarakat Desa Limbangan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Jawa Tengah”. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis dalam menyusun skripsi ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu saya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dra. Supriyanti, M.Hum selaku Ketua Jurusan Tari yang telah memberikan kesempatan menulis skripsi ini dan bimbingan selama menempuh kuliah, dan Bapak Dindin Heryadi, M.Sn selaku Sekretaris Jurusan Tari yang telah memberi pengarahan selama menempuh kuliah dan menyelesaikan skripsi ini.

2. Dr. Sumaryono, M.A selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan motivasi yang sangat berguna bagi penulis. Terimakasih telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran sejak awal penulisan dilakukan sampai penulisan tugas akhir. Semoga segala kebaikan yang telah Bapak berikan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Pemurah dan selalu diberikan kesehatan.

3. Dra. Winarsi Lies Apriani, M.Hum selaku Dosen Pembimbing II, yang telah menjadi Ibu bagi penulis, yang senantiasa memberikan ilmu, bimbingan,

dan motivasi yang sangat berguna bagi penulis. Terimakasih telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran sejak awal penulisan dilakukan sampai penulisan tugas akhir. Semoga selalu kebaikan yang telah Ibu berikan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Pemurah dan selalu diberikan kesehatan.

4. Dr. Supadma,M.Hum selaku Dosen Penguji Ahli dan Dosen Wali, atas segala nasihat, motivasi, doa, dan saran yang diberikan kepada penulis. Terimakasih telah meluangkan banyak waktu dan tenaga sejak semester awal hingga akhir. Semoga segala kebaikan yang telah Bapak berikan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Pemurah dan selalu diberikan kesehatan.

5. Dra. Jiyu Wijayanti, M.Sn selaku Dosen Jurusan Tari, terimakasih telah menjadi Ibu di kampus. Terimakasih atas segala kesempatan dan pembelajaran bagi penulis untuk terus belajar. Semoga segala kebaikan yang telah Ibu berikan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Pemurah dan selalu diberikan kesehatan.

6. Keluarga yaitu, Ibu Restyowati yang telah memberikan kasih sayang, kesabaran, dan selalu memberikan dukungan moril dan materiil. Almarhum Bapak Ruskanto yang hanya bisa mendampingi saya sampai semester 2, segala proses yang terjadi dalam hidup saya, begitu juga skripsi ini adalah pencapaian saya atas segala nasihat beliau yang telah mendidik saya sejak kecil. Serta ketiga saudaraku, Kakak Anggit Panggraita, Kakak Muhammad Angger Satria Pamungkas, dan adik saya Muhammad Angga Sabda Alam yang selalu membuat penulis termotivasi.

7. Para narasumber, Sulasno, Slamet, Devynia, Ika, Restyowati, dan masih banyak pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas bantuan dan kerjasama yang diberikan untuk penulis selama proses penelitian sampai penulisan tugas akhir.

8. Keluarga Paguyuban Rampak Candra Budaya.

9. Rangga Setiawan Monoarfa dan Mama Ella Limonu, terimakasih atas doa dan semangatnya yang selalu setia mendampingi penulis. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Pemurah.

10. Semua sahabat dan teman-teman angkatan 2015 “Genjot Kawel” yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu memberi semangat dan pemberi motivasi kepada penulis selama proses studi sampai tugas akhir.

Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, penulis sampaikan terimakasih banyak atas bantuan dan dukungannya. Semoga segala kebaikan dan kemurahan hati yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Penulis sadar bahwa manusia tidak luput dari kesalahan, penulisan skripsi ini jauh dari sempurna dan mohon maaf untuk kesalahan yang tidak diharapkan. Semoga tulisan yang sangat sederhana ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat. Terimakasih.

Yogyakarta, 2 Juli 2019  
Penulis

Anggun Ida Mawadda

## RINGKASAN

### FENOMENA Kesenian *GEDRUG* DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA LIMBANGAN KECAMATAN LIMBANGAN KABUPATEN KENDAL JAWA TENGAH

Oleh : Anggun Ida Mawadda  
1511549011

Penulisan tentang “Fenomena Kesenian *Gedrug* Dalam Kehidupan Masyarakat Desa Limbangan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Jawa Tengah” ini bertujuan untuk mengetahui, mengkaji dan mendeskripsikan fenomena ketertarikan masyarakat Desa Limbangan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal terhadap Kesenian *Gedrug*. Metode untuk mengupas permasalahan dalam penelitian ini, menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan antropologi, dan kajian koreografi teks dan konteks.

Kesenian *Gedrug* atau yang dikenal dengan Tari Rampak *Gedrug Buta* atau Tari Rampak Buta adalah *genre* seni pertunjukan tari tradisional kerakyatan yang berbentuk komposisi kelompok. Kesenian *Gedrug* sendiri berasal dari Magelang, Jawa Tengah kemudian dimunculkan di Desa Limbangan oleh Sulasno, salah satu warga Desa Limbangan. Sulasno menjadi penggagas terbentuknya Paguyuban Rampak Candra Budaya.

Masyarakat beranggapan Kesenian *Gedrug* memiliki daya tarik tersendiri. Kehadiran kesenian *gedrug* menjadi sesuatu yang baru bagi masyarakat Desa Limbangan Kabupaten Kendal. Kesenian yang menghadirkan gerak *gedrug bumi*, properti topeng, *klinthing* dan properti yang khas menjadi magnet utama yang menyebabkan masyarakat menggandrunginya. Kesenian yang identik dengan pola gerak energik dan dinamis kiranya menjadi selera baru bagi masyarakat desa Limbangan. Baru sekitar 2 tahun berjalan, namun antusiasme masyarakat terlihat jelas. Dilihat dari jumlah penonton yang datang, terlihat pula dari seringnya pementasan Kesenian *Gedrug* dibandingkan kesenian jatilan yang justru merupakan identitas masyarakat Desa Limbangan. Hadirnya Kesenian *Gedrug* diharapkan mampu sebagai upaya pelestarian sebuah kesenian. Walaupun kesenian itu bukan kesenian asli yang telah mengakar dari daerah tersebut. Sebanyak apapun grup ataupun komunitas kesenian, hendaknya tidak menjadi sebuah ajang persaingan. Namun menjadi sarana untuk maju bersama dalam melestarikan budaya bangsa.

Kata Kunci : *fenomena, kesenian Gedrug, Desa Limbangan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal, Paguyuban Rampak Candra Budaya*



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
RINGKASAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii

### **BAB I PENDAHULUAN..... 1**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Pendekatan Penelitian.....	10
G. Metode Penelitian.....	12
1. Wilayah Penelitian.....	12
2. Tahap Pengumpulan Data.....	12
a. Studi Pustaka.....	12
b. Studi Lapangan.....	13
3. Tahap Pengolahan dan Pemilahan Data.....	15
4. Tahap Penulisan.....	16

### **BAB II GAMBARAN UMUM DAN KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT DESA LIMBANGAN KECAMATAN LIMBANGAN KABUPATEN KENDAL JAWA TENGAH.....18**

A. Gambaran Umum Desa Limbangan.....	26
1. Letak Geografis Desa Limbangan.....	26
2. Kondisi Alam Desa Limbangan.....	28
B. Kondisi Sosial Budaya.....	29
1. Pendidikan.....	29
2. Mata Pencarian.....	31
3. Agama dan Kepercayaan.....	33
4. Adat Istiadat.....	35
5. Kebiasaan.....	38
6. Bahasa.....	39
C. Potensi Seni di Desa Limbangan.....	40

### **BAB III KESENIAN *GEDRUG* RAMPAK CANDRA BUDAYA.....43**

A. Asal Mula Kehadiran Kesenian <i>Gedrug</i> Rampak Candra Budaya.....	43
--	----

B. Bentuk Penyajian Kesenian <i>Gedrug</i> .....	49
1. Tema.....	50
2. Urutan Penyajian.....	51
a. Pembukaan.....	51
b. Babak Pertama Tari <i>Gedrug</i> Anak-anak.....	52
c. Babak Kedua Tari <i>Topeng Ireng</i> .....	54
d. Babak Ketiga Tari <i>Gedrug</i> Dewasa.....	56
3. Iringan Musik Kesenian <i>Gedrug</i> .....	60
4. Rias dan Busana.....	63
a. Tata Rias dan Busana Tari <i>Gedrug</i> Anak-anak.....	64
b. Tata Rias dan Busana Tari <i>Topeng Ireng</i> .....	67
c. Tata Rias dan Busana Tari <i>Gedrug</i> Dewasa.....	70
d. Tata Rias dan Busana Pengiring.....	75
5. Tempat Pementasan.....	75
6. Waktu Pementasan.....	77
7. Properti.....	78
8. Pendukung Pertunjukan.....	87
a. Perlengkapan Pentas.....	87
b. Sesaji.....	88
c. Pusaka.....	89
C. Analisis Koreografi Kesenian <i>Gedrug</i> Rampak Candra	
Budaya.....	90
1. Aspek Penari.....	91
2. Struktur Gerak.....	92
a. Sikap dan Gerak.....	93
b. Jenis dan Jumlah Motif.....	96
c. Pola Gerak Tari <i>Gedrug</i> .....	96
d. Pola Lantai Tari <i>Gedrug</i> .....	100
e. Variasi dan Pengembangan.....	101
3. Struktur Ruang.....	103
4. Struktur Waktu dan Tenaga.....	104

#### **BAB IV FENOMENA KESENIAN *GEDRUG* DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA LIMBANGAN KECAMATAN LIMBANGAN KABUPATEN KENDAL JAWA TENGAH.....108**

A. Pengertian Fenomena.....	108
B. Fenomena Ketertarikan Masyarakat Desa Limbangan terhadap Kesenian <i>Gedrug</i> .....	111
C. Faktor-faktor Penyebab Ketertarikan Masyarakat pada Kesenian <i>Gedrug</i> .....	114
D. Dampak Ketertarikan Masyarakat pada Kesenian <i>Gedrug</i> .....	124

#### **BAB V. KESIMPULAN.....134**

#### **DAFTAR SUMBER ACUAN.....136**

A. Sumber Tercetak.....	136
-------------------------	-----

B. Sumber Lisan.....	140
C. Diskografi.....	140
D. Sumber Internet.....	141
<b>GLOSARIUM.....</b>	<b>142</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>146</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Kabupaten Kendal.....	19
Gambar 2. Peta Wilayah Desa Limbangan.....	22
Gambar 3. Jaran Kepang Turonggo Mekar Sejati.....	42
Gambar 4. Tari <i>Gedrug</i> anak-anak bagian jogetan.....	53
Gambar 5. Tari <i>Gedrug</i> anak-anak bagian lepas topeng.....	54
Gambar 6. Tari <i>Topeng Ireng</i> .....	56
Gambar 7. Tari <i>Gedrug</i> dewasa memakai topeng.....	57
Gambar 8. Tari <i>Gedrug</i> dewasa tanpa topeng.....	58
Gambar 9. Penari <i>gedrug</i> mengalami <i>trance</i> .....	60
Gambar 10. Pemusik dan instrumen musik kesenian <i>gedrug</i> .....	63
Gambar 11. Tata Rias dan Busana tari <i>gedrug</i> anak-anak (setengah badan)...	66
Gambar 12. Tata Rias dan Busana penari <i>gedrug</i> anak-anak.....	66
Gambar 13. Tata Rias Tari Topeng Ireng dengan riasan fantasi.....	68
Gambar 14. Tata Rias Tari Topeng Ireng dengan rias wajah korektif.....	69
Gambar 15. Tata Busana Tari Topeng Ireng (setengah badan).....	69
Gambar 16. Tata Busana Tari Topeng Ireng.....	70
Gambar 17. Tata Rias penari <i>gedrug</i> .....	71
Gambar 18. Tata Busana Tari <i>gedrug</i> dewasa.....	72
Gambar 19. Tata Busana pemusik kesenian <i>gedrug</i> .....	75
Gambar 20. Tempat pementasan <i>outdoor</i> .....	77

Gambar 21. Ornamen <i>kala</i> diatas pintu masuk Candi Borobudur.....	81
Gambar 22. Ornamen <i>kala</i> pada Candi Jago.....	82
Gambar 23. Properti <i>klinthing</i> .....	87
Gambar 24. Penari <i>gedrug</i> dengan latar belakang penonton.....	113
Gambar 25. Antusiasme penonton melihat pertunjukan kesenian <i>gedrug</i> .....	113
Gambar 26. Topeng <i>buta</i> .....	146
Gambar 27. Topeng <i>buta</i> .....	147
Gambar 28. Topeng <i>buta</i> .....	148
Gambar 29. Topeng <i>buta</i> .....	149
Gambar 30. Topeng <i>buta</i> .....	150
Gambar 31. Topeng <i>buta</i> .....	151
Gambar 32. Topeng <i>buta</i> .....	152
Gambar 33. Topeng <i>buta</i> .....	153
Gambar 34. Penari <i>gedrug</i> memakai topeng <i>buta</i> .....	154
Gambar 35. Penari <i>gedrug</i> memakai topeng <i>buta</i> berbeda bentuk.....	155



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesenian *Gedrug* atau yang dikenal dengan Tari Rampak *Gedrug Buta* atau Tari Rampak Buta adalah *genre* seni pertunjukan tari tradisional kerakyatan yang berbentuk komposisi tari kelompok. Tarian ini mengekspresikan suatu kehidupan komunal masyarakat sebagai basis sosialnya.

Sumandiyo Hadi dalam buku *Kajian Teks dan Konteks* memaparkan pelebagaan tari tradisional kerakyatan sebagai berikut:

...Pelebagaan tari tradisional kerakyatan yang banyak berkembang di lingkungan pedesaan, sering disebut “tarian rakyat”. Pada umumnya jenis tarian ini apabila dilihat secara struktur dan bentuk gerakanya juga masih sederhana, tidak banyak ungkapan variasi gerak yang rumit. Namun bila dikaji secara teks dalam konteksnya juga sarat dengan muatan-muatan makna dan nilai.<sup>1</sup>

Indonesia memiliki dua bentuk kesenian, yaitu kesenian tradisional dan kesenian non tradisional yang hidup berdampingan dan saling mempengaruhi. Namun dalam suatu kebudayaan yang menonjol adalah kesenian rakyat tradisional yang berkembang di tengah masyarakat pedesaan. Kesenian tradisional adalah suatu bentuk seni yang bersumber dan berakar dari masyarakat lingkungan serta telah dirasakan sebagai miliknya sendiri. Kesenian tradisional pada umumnya diterima sebagai warisan yang dilimpahkan dari generasi tua kepada muda. Salah satu bentuk kesenian tradisional yang patut dipertahankan adalah tari-tarian. Edi Sedyawati mendefinisikan tari sebagai suatu bentuk upaya untuk mewujudkan keindahan melalui susunan gerak dan irama yang dibentuk

---

<sup>1</sup> Y. Sumandiyo Hadi. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 15.

dalam satuan komposisi gerak yang diwujudkan dalam bentuk beraturan yang dengan sengaja diciptakan untuk mencapai kesan tertentu.<sup>2</sup>

Kesenian *Gedrug* memiliki ciri khas pada penggunaan propertinya. Dengan pemakaian topeng pada kesenian *Gedrug*, maka bisa dikatakan bahwa kesenian *Gedrug* merupakan bagian dari tari topeng. Tari Topeng menurut Pigeaud yaitu sebagai tarian rakyat yang sudah sangat kuno, yaitu dipentaskan pertama kali 1586 M sebagai hiburan rakyat yang hubungannya religius. Salah satu ciri pertunjukan topeng adalah dengan menyajikan cerita atau lakon di dalam bentuk panggung sesuai dengan karakter ‘topeng’ yang dikenalkan oleh penari.<sup>3</sup>

*Gedrug* secara etimologis memiliki arti hentakan kaki. *Gedrug* berarti satu kaki berdiri pada *jendul* telapak, tepat di belakang tumit kaki yang lain.<sup>4</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata rampak berarti terdengar rapi, teratur, dan laras.<sup>5</sup> Tari Rampak Buta merupakan wujud eksplorasi dan pernyataan para pelaku seni. *Buta* merupakan bentuk representasi dari *kala*, yaitu ragam hias wajah yang merepresentasikan karakter raksasa. Bila dirunut sejarahnya, bentuk dasar *kala* adalah singa yang dalam hal ini dipercaya sebagai binatang yang

---

<sup>2</sup> Edi Sedyawati. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan, 6.

<sup>3</sup> Th. Pigeaud. 1938. *Javaanse Volksvertoningen: Bijdrage Tot De Beschrijving Van Land En Volk* Batavia: Volkslectuur. Dialihbahasakan oleh K.R.T. Muhammad Husodo Pringgokusumo, B.A, di Istana Mangkunegaran dengan Judul Pertunjukan Rakyat, Sumbangan Bagi Ilmu Antropologi, 1991, 64.

<sup>4</sup> Clara Brakel-Papenhuyzen. 1991. *Seni Tari Jawa, Tradisi Surakarta dan Peristilahannya*. Jakarta: ILDEP- RUL, 124.

<sup>5</sup> Alwi Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 926.



mempunyai sifat adil dan mempunyai kemampuan menghancurkan kekuatan jahat.<sup>6</sup>

Kesenian sebagai ungkapan keindahan yang merupakan satu kebutuhan manusia yang universal. Bukan milik kalangan atas atau kaya saja, tetapi juga orang yang hidup dalam keterbatasan. Semua itu dapat terlihat dari masyarakat yang ada di Desa Limbangan, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Daerah ini jauh dari hingar bingar keramaian kota, letaknya kira-kira 43 kilometer dari pusat Kota Kendal. Selain karena letaknya yang berada di lereng Gunung Ungaran, kehidupan masyarakatnya memang agraris, tenang, dan sangat harmonis hubungan antar setiap individunya.

Masyarakat Desa Limbangan awalnya telah mengenal kesenian Jatilan sebagai media komunikasi untuk membangun ikatan solidaritas masyarakat. Kesenian ini menjadi identitas masyarakat Desa Limbangan. Jatilan atau yang lebih dikenal masyarakat desa Limbangan dengan nama Jaran Kepang sudah ada sejak tahun 1984.<sup>7</sup> Jaran Kepang menjadi ekspresi estetis mencerminkan spirit komunal masyarakatnya. Kesenian rakyat jatilan menjadi salah satu bentuk kesenian rakyat yang memiliki banyak peminat, baik dari pelaku maupun masyarakat sebagai penonton. Menurut Sumaryono dalam buku *Kesurupan Kuda Lumping* dijelaskan bahwa lewat jatilan, rakyat biasa masih bisa membela diri dan mengekspresikan seninya.<sup>8</sup> Dalam perkembangannya di desa Limbangan,

---

<sup>6</sup> Gosta Liebert. 1976. *Iconographic Dictionary of the Indian Religions: Hinduism-Buddhism-Jainism*, dalam Djoko Moerdianto dan Rudi Corens, *Mask The Other Face of Humanity*. Jakarta: SMK Grafika Desa Putera, 127.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Sulasno, Januari 2019, diijinkan untuk dikutip.

<sup>8</sup> Sumaryono. 2013. "Seni Jatilan, Seni Kesurupan", dalam Hermanu, *Kesurupan Kuda Lumping*. Yogyakarta: Bentara Budaya Yogyakarta, 8.

kesenian Jaran Kepang mengalami kemunduran eksistensinya sejalan dengan kehadiran kesenian *Gedrug* yang dipandang lebih menarik dan enerjik dibanding dengan pertunjukan Jaran Kepang.

Frekuensi pemanggungan bertema kesenian di desa Limbangan memang tinggi, karena hampir sebagian masyarakat bila mempunyai hajat seperti khitanan, pesta perkawinan, perayaan HUT RI, dan masih banyak lagi umumnya diramaikan dengan acara hiburan dengan mengundang grup kesenian. Menurut Sulasno, kesenian *Gedrug* atau Tari Rampak Buta berasal dari Magelang, Jawa Tengah, kemudian dimunculkan di lingkungan masyarakat Desa Limbangan Kabupaten Kendal.<sup>9</sup> Berawal dari munculnya Paguyuban Rampak Candra Budaya di Dusun Plalangan Desa Limbangan Kabupaten Kendal sekitar 2 tahun terakhir. Kehadiran kesenian *Gedrug* diprakarsai oleh Sulasno, salahsatu warga Dusun Plalangan. Paguyuban Rampak Candra Budaya merupakan komunitas golongan menengah ke bawah untuk memfasilitasi kebutuhan hiburan gratis. Dalam setiap pementasan grup ini biasanya dibayar oleh penanggap dan uang tanggapan yang diterima digunakan untuk mengembangkan paguyubannya. Kesadaran individual dan kolektif ini menjadi bagian penting dalam mempertahankan identitas kearifan lokal, baik terkait dengan ungkapan estetis sebagai kesenian rakyat tradisional maupun terkait dengan fungsinya sebagai media komunikasi budaya dalam berbagai kepentingan komunal.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Sulasno, 2019, diijinkan dikutip.

<sup>10</sup> Hersapandi. 2015. *Ekspresi Seni Tradisi Rakyat dalam Perspektif Transformasi Sosial Budaya*. Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 1.

Seni pertunjukan sebagai “seni waktu” yang berarti “kesaatn”, sesungguhnya tidak untuk kepentingannya sendiri (seni untuk seni), namun kesenian itu baru dapat berarti atau bermakna apabila diamati atau mendapatkan respon dari penonton.<sup>11</sup> Hampir di setiap hajatan seperti sunatan, pernikahan, atau acara lain, pasti ada saja masyarakat yang *nanggap*. Bahkan para anak muda memiliki sebuah grup *online* komunitas pecinta kesenian Jatilan dan *Gedrug*. Grup tersebut bernama “Kopera” yaitu Komunitas Penari dan Pecinta *Rangda*. Grup tersebut dibuat pada aplikasi *whatsapp*, yang memuat informasi kapan dan dimana kesenian kerakyatan akan tampil.

Fenomena umum yang berlaku dalam kehidupan masyarakat urban pinggiran atau pedesaan yang mengutamakan tradisi seni dan tradisi budaya sebagai satu kesatuan yang utuh untuk menjaga kewibawaan masyarakat pemilik tradisi itu. Tidak mengherankan apabila kualitas karya seni yang ditampilkan cenderung bentuk sederhana dengan mengutamakan keterlibatan seluruh anggota masyarakat.<sup>12</sup>

Objek penelitian fenomena kesenian *Gedrug* dalam kehidupan masyarakat Desa Limbangan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Jawa Tengah mempunyai keunikan yang bersumber dari roh dan akar budaya lokal. Bagaimana antusiasme masyarakat yang begitu tinggi terhadap kesenian pendatang yang baru dua tahun ini berjalan. Bahkan masyarakat yang dulunya sangat antusias terhadap kesenian Jaran Kepang kini beralih selera ke kesenian *Gedrug*. Kondisi ini kiranya menarik untuk dikaji. Dengan kenyataan seperti ini fenomena kesenian

---

<sup>11</sup> Y. Sumandiyo Hadi. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 145.

<sup>12</sup> Hersapandi. 2015., 7.

*Gedrug* dalam kehidupan masyarakat Desa Limbangan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Jawa Tengah menjadi motivasi bagi peneliti. Kondisi yang demikian ini sangat menarik untuk dilakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui mengapa masyarakat Desa Limbangan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal lebih tertarik pada kesenian *Gedrug*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang mengenai fenomena kesenian *gedrug* dalam kehidupan masyarakat Desa Limbangan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal, maka diperoleh rumusan masalah yaitu mengapa masyarakat Desa Limbangan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal lebih tertarik pada kesenian *Gedrug* ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk mengetahui, mengkaji dan mendeskripsikan fenomena ketertarikan masyarakat Desa Limbangan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal terhadap kesenian *Gedrug*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritik maupun praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memberi dasar pengetahuan koreografi.

b. Hasil penelitian ini menambah wawasan terhadap fenomena ketertarikan kesenian *Gedrug* dalam kehidupan masyarakat Desa Limbangan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Jawa Tengah.

## 2. Manfaat Praktis

a. Memberi sumber informasi tentang koreografi kesenian *Gedrug* dalam hal ini Paguyuban Rampak Candra Budaya.

b. Memberi kesadaran individu dan kolektif kelompok kesenian Paguyuban Rampak Candra Budaya yang dapat memberi masukan dan menambah wawasan tentang ketertarikan masyarakat Desa Limbangan terhadap kesenian *Gedrug*.

c. Memberi dorongan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kendal untuk bahan pertimbangan dalam mengembangkan kesenian *Gedrug* sebagai identitas masyarakat Desa Limbangan.

d. Memberi sumbangan pemikiran dan data kepustakaan tentang fenomena kesenian *Gedrug* dalam kehidupan masyarakat Desa Limbangan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal.

## E. Tinjauan Pustaka

Dalam meneliti sebuah fenomena khususnya seni tari di kehidupan manusia maka diperlukan beberapa sumber untuk meninjau suatu masalah yang akan diteliti. Sumber tersebut merupakan sumber tertulis yang diharapkan dapat membantu peneliti untuk memahami fenomena yang diteliti. Beberapa buku yang dirujuk untuk dijadikan landasan pemikiran antara lain:

Buku *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*, oleh Sumaryono tahun 2011 halaman 241 menjelaskan bahwa, pendekatan antropologi dalam kegiatan penelitian tari akan membantu suatu kelompok masyarakat dalam melestarikan, dan mengembangkan warisan-warisan tari tradisinya. Dalam arti antara kegiatan pelestarian dan pengembangan sudah semestinya merupakan sesuatu yang seimbang, tanpa harus menghilangkan roh atau spirit budaya yang menjadi identitas masyarakat komunalnya.

Buku *Bentuk-Teknik-Isi* oleh Sumandiyo Hadi tahun 2014 digunakan untuk membantu mengungkapkan hal-hal yang membuat menarik dari segi koreografinya. Dengan menganalisis konsep-konsep bentuk, teknik, dan isinya dalam kesenian *Gedrug*. Sumandiyo Hadi mengungkapkan kita bisa memahami sebuah tarian dengan menganalisis konsep-konsep bentuk, teknik, dan isinya. Ketiga konsep ini merupakan suatu kesatuan.

Buku *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan* oleh Irwan Abdullah, pada halaman 20 – 26 menjelaskan bagaimana penelitian antropologi harus bisa memahami perubahan pemahaman masyarakat yang mulai bergeser. Pada halaman 188 – 189 menjelaskan bagaimana antropologi sebagai sebuah disiplin ilmu mampu merespon pergeseran yang terjadi tentang kaum muda. Buku ini membantu dalam memahami penelitian antropologi yang digunakan peneliti sebagai pendekatan antropologi.

Buku *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton* oleh Y. Sumandiyo Hadi tahun 2012 menjelaskan bahwa seni pertunjukan tidak ada artinya tanpa ada penonton, pendengar, pengamat (audience) yang akan memberikan apresiasi,

tanggapan atau respons. Seni pertunjukan sebagai “seni waktu” yang bersifat “kesaatian”, sesungguhnya tidak untuk kepentingannya sendiri (seni untuk seni), tetapi kesenian itu baru dapat berarti atau bermakna apabila diamati atau mendapatkan respon dari penonton. Hubungan antara tontonan dan masyarakat atau pengamat menjadi sangat berarti sebagai proses komunikasi.

Buku *Tari Komunal* oleh I Wayan Dibia, dkk menjelaskan bahwa tari komunal adalah suatu peristiwa pertunjukan tari yang melibatkan masyarakat yang besar. Buku ini dipilih karena membantu peneliti dalam memahami kesenian *Gedrug* sebagai tarian komunal.

Buku *Kajian Tari Teks dan Konteks* oleh Y. Sumandiyo Hadi membantu menganalisis kesenian *Gedrug*. Tari memiliki berbagai kemungkinan pendekatan. Secara teks atau memandang secara tekstualistik, artinya tari dipandang sebagai bentuk secara fisik. Konteks hubungannya secara koreografis, simbolik, struktural dalam konteksnya dengan keberadaannya. Pendekatan ini dilakukan dengan menganalisis bentuk, teknik, dan gaya secara koreografis, serta analisis atau telaah simbol, dan telaah struktural. Tari secara kontekstual artinya konteksnya dengan disiplin ilmu pengetahuan lainnya. Tari sebagai kajian ilmu-ilmu sosial, maupun ilmu budaya atau humaniora.

Berdasarkan pemaparan tinjauan pustaka diatas, maka tidak ada hasil penelitian atau buku yang secara khusus mengkaji tentang fenomena kesenian *Gedrug* dalam kehidupan masyarakat Desa Limbangan Kabupaten Kendal.

## F. Pendekatan Penelitian

Guna menjawab rumusan masalah yang ditetapkan, penelitian mengenai Fenomena Kesenian *Gedrug* terhadap Masyarakat Desa Limbangan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif* tahun 2012 pada halaman 4 dijelaskan pengertian penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.<sup>13</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan antropologi dan koreografi.

Pendekatan antropologi dijelaskan oleh Sumaryono dalam buku *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia* tahun 2017. Pada halaman 13 dijelaskan, antropologi tari adalah suatu studi yang mempelajari tari sebagai produk kebudayaan terkait dengan perilaku masyarakatnya.<sup>14</sup> Pendekatan antropologi dipilih untuk membantu mendeskripsikan ketertarikan masyarakat Desa Limbangan Kabupaten Kendal terhadap kesenian *Gedrug*. Pendekatan antropologi dipilih untuk memahami perubahan dan dinamika masyarakat dalam memahami kebudayaan, dalam hal ini sebuah tarian. Pada halaman 241 dijelaskan bahwa pendekatan antropologi dalam kegiatan penelitian tari akan membantu suatu kelompok masyarakat dalam melestarikan, dan mengembangkan

---

<sup>13</sup> Lexy J.Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 4.

<sup>14</sup> Sumaryono. 2017. *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Media Kreativa, 13.



warisan-warisan tari tradisinya.<sup>15</sup> Dalam hal ini membantu suatu kelompok masyarakat yaitu Paguyuban Rampak Candra Budaya dalam melestarikan dan mengembangkan kesenian *Gedrug*.

Pendekatan koreografi digunakan untuk membantu mengungkapkan hal-hal yang membuat menarik dari segi koreografinya. Teori yang digunakan yaitu Kajian Tari Teks dan Konteks dari Y.Sumandiyo Hadi. Pada halaman 23 dijelaskan bahwa, kajian tekstual artinya fenomena tari dipandang sebagai bentuk fisik (teks) yang relatif berdiri sendiri, yang dapat dibaca, ditelaah atau dianalisis secara tekstual atau “men-teks” sesuai dengan konsep pemahamannya.<sup>16</sup> Kajian tekstual memandang kesenian *Gedrug* dari struktur luarnya saja atau *surface structure*. Pada halaman 97 dijelaskan kajian atau pendekatan kontekstual terhadap seni tari artinya fenomena seni itu dipandang atau konteksnya dengan disiplin ilmu lain. Fenomena tari sebagai bagian aktualisasi dan representasi kultural-simbolik manusia yang muncul dalam konteks tertentu, ternyata memiliki hubungan dengan berbagai fenomena lain dalam masyarakat. Artinya keberadaan seni pertunjukan tari dapat berfungsi atau memiliki latar belakang dengan fenomena sosial-budaya seperti agama, politik, pendidikan ekonomi, pariwisata, dan sebagainya.<sup>17</sup> Dalam hal ini yaitu kesenian *Gedrug* dipandang sebagai sesuatu yang baru dalam hal koreografinya, kemudian memunculkan fenomena ketertarikan masyarakat Desa Limbangan pada kesenian *Gedrug*.

---

<sup>15</sup> Sumaryono. 2017. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Media Kreativa Yogyakarta, 241.

<sup>16</sup> Y. Sumandiyo Hadi. 2007., 23.

<sup>17</sup> Y. Sumandiyo Hadi. 2007., 97-98.

## **G. Metode Penelitian**

Penelitian “Fenomena Kesenian *Gedrug* dalam Kehidupan Masyarakat Desa Limbangan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Jawa Tengah” bersifat deskriptif-analisis. Penelitian kualitatif ini didasarkan pada data-data di lapangan dalam batas, ruang dan waktu sosial, sehingga data itu dapat menjawab semua permasalahan penelitian. Adapun langkah yang ditempuh dalam pengumpulan dan pemilahan data tersebut adalah:

### **1. Wilayah Penelitian**

Penelitian dilakukan di dusun Plalangan, Limbangan, Kendal. Peneliti memilih lokasi ini sebagai lokasi penelitian karena merupakan tempat lahir, tumbuh dan berkembangnya Paguyuban Rampak Candra Budaya. Letak Desa Limbangan yang jauh dari pusat kota dan warga masyarakat yang ramah dan terbuka menjadi alasan juga kenapa kesenian *Gedrug* Paguyuban Rampak Candra Budaya yang dipilih. Paguyuban ini memiliki beberapa dokumen pementasan, sehingga mempermudah peneliti untuk pengumpulan dokumentasi.

### **2. Tahap Pengumpulan dan Pemilahan Data**

#### **a. Studi Pustaka**

Sebuah penelitian tidak lepas dari sumber-sumber tertulis yang mendukung pengumpulan data. Studi pustaka merupakan tahap awal suatu penelitian. Penelitian mengenai “Fenomena Kesenian *Gedrug* dalam Kehidupan Masyarakat Desa Limbangan Kabupaten Kendal” dilakukan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kendal,

Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Museum Sonobudoyo, Perpustakaan Universitas Gajah Mada, dan beberapa koleksi buku milik pribadi serta beberapa catatan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kendal. Sumber-sumber ini bertujuan untuk mempermudah dalam menganalisis permasalahan atau fenomena yang akan diteliti.

b. Studi Lapangan

Studi lapangan adalah kegiatan penelitian yang bersifat aktif yang berupa pengumpulan data primer dan sekunder, yaitu melalui teknik:

(1) Observasi

Langkah ini diperlukan untuk pengambilan data yang kiranya tidak dapat diperoleh dari wawancara. Pengumpulan data dengan observasi dilakukan peneliti dengan berpartisipasi menjadi bagian dari Paguyuban Rampak Candra Budaya. Peneliti berperan dalam persiapan pementasan, mengikuti pementasan, baik sebagai pelaku pertunjukan ataupun sebagai penonton. Peneliti juga berperan dalam proses latihan, membantu para anggota paguyuban menata gerak tarinya. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati bagaimana perilaku manusia dan kebudayaannya. Dalam hal ini yaitu Kesenian *Gedrug* Paguyuban Rampak Candra Budaya.

(2) Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan secara mendalam terhadap narasumber dan informan. Wawancara dilakukan

dengan para pengurus Paguyuban Rampak Candra Budaya, para pelaku pertunjukan, pengamat kesenian dan para penonton. Wawancara dilakukan dengan narasumber pengurus paguyuban yaitu Sulasno sebagai penggagas terbentuknya Paguyuban Rampak Candra Budaya. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data bagaimana proses terbentuknya kesenian *Gedrug* pada Paguyuban Rampak Candra Budaya. Wawancara dengan narasumber pelaku pertunjukan Rampak Candra Budaya yaitu dengan beberapa pemain kesenian *Gedrug*. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data alasan mereka bergabung dalam paguyuban kesenian *Gedrug*. Wawancara dengan informan pengamat kesenian dilakukan untuk mendapatkan data bagaimana pandangan mereka tentang fenomena ketertarikan masyarakat pada kesenian *Gedrug*. Wawancara dengan informan beberapa penonton dilakukan untuk mendapatkan data bagaimana ketertarikan penonton melihat pertunjukan kesenian *Gedrug* Paguyuban Rampak Candra Budaya. Wawancara dengan Dewan Kesenian Kecamatan Limbangan, dilakukan untuk mendapatkan data bagaimana usaha pembinaan yang dilakukan pemerintah terhadap kesenian *Gedrug*.

### (3) Dokumentasi

Dokumentasi penelitian berupa foto-foto, video, dan catatan-catatan didapatkan peneliti dengan menggunakan kamera pribadi peneliti. Data-data ini sangat diperlukan untuk mendukung

data primer maupun sekunder. Pendokumentasian tidak hanya sekadar digunakan sebagai sarana mempermudah penelitian, tetapi untuk melihat perkembangan di setiap pementasannya, mengingat kelompok kesenian ini masih baru. Secara visual, pada setiap dokumentasi video, terlihat perbedaan musik, dan susunan gerakannya. Hal ini dibenarkan oleh pengurus paguyuban bahwa setiap mereka pentas memang selalu menyajikan sesuatu yang berbeda disetiap pementasannya.

### 3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Tahap ini merupakan kegiatan yang menentukan kualitas penelitian, yaitu mengolah dan menganalisis data menurut variabel. Yakni mengedit data dan memberi kode agar mudah diolah dan dianalisis, terutama pencatatan hasil dari pengumpulan data secara terstruktur yang diperoleh dari studi pustaka dan studi lapangan, seperti observasi, wawancara dan pendokumentasian sesuai dengan landasan teori. Data-data primer dan sekunder sesuai dengan variabelnya disusun menurut bab dan subbab untuk ditarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan akhir dilakukan untuk merumuskan temuan-temuan penelitian, terutama temuan-temuan hasil penelitian sesuai dengan tujuan dan manfaat penelitian.

Di dalam tahap pengumpulan dan pemilihan serta tahap pengolahan dan analisis data biasanya peneliti melakukan penjadwalan kegiatan penelitian dengan harapan tidak ada data yang terlewatkan.

#### 4. Tahap Penulisan

Dari hasil pengelompokan data yang diolah akan ditulis sesuai dengan kerangka per bagian yang kemudian disusun ke dalam bab-bab yang akan disesuaikan dengan kerangka penulisan. Tahap penulisan adalah kegiatan penelitian dengan sistematika sebagai berikut:

##### Bab I. Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Tinjauan Pustaka
- F. Pendekatan Penelitian
- G. Metode Penelitian

##### Bab II. Gambaran Umum dan Kehidupan Sosial Masyarakat Desa

###### Limbangan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal

- A. Gambaran Umum Desa Limbangan
  - 1. Letak Geografis Desa Limbangan
  - 2. Kondisi Alam Desa Limbangan
- B. Kondisi Sosial Budaya
  - 1. Pendidikan
  - 2. Mata Pencaharian
  - 3. Agama dan Kepercayaan
  - 4. Adat Istiadat

5. Kebiasaan

6. Bahasa

C. Potensi Seni di Desa Limbangan

### Bab III. Kesenian *Gedrug* Paguyuban Rampak Candra Budaya

A. Asal Mula Kehadiran Kesenian *Gedrug* Paguyuban Rampak  
Candra Budaya

B. Bentuk Penyajian Kesenian *Gedrug* Paguyuban Rampak  
Candra Budaya

C. Analisis Koreografi Kesenian *Gedrug* Paguyuban Rampak  
Candra Budaya

### Bab IV. Fenomena Ketertarikan Masyarakat Desa Limbangan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal

A. Pengertian Fenomena

B. Fenomena Ketertarikan Masyarakat Desa Limbangan  
terhadap Kesenian *Gedrug*

C. Faktor-faktor Penyebab Ketertarikan Masyarakat pada  
Kesenian *Gedrug*

D. Dampak Ketertarikan Masyarakat pada Kesenian *Gedrug*

### Bab V. Kesimpulan